



MANAJEMEN INFORMASI DAN SISTEM BASIS DATA DALAM PENGELOLAAN PENDIDIKAN ISLAM

Yeni Amalia¹, Dina Hermina²

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin ^{1,2}

Email: yeniamalia997@gmail.com

ABSTRACT

Digital transformation requires Islamic educational institutions to manage information in a systematic, integrated, and data-driven manner. This article aims to conceptually analyze the role of information management and database systems in enhancing the effectiveness of Islamic education management from an Islamic perspective. This study employs a literature review method by examining relevant books, scholarly journals, and academic sources. The findings indicate that the implementation of Management Information Systems and database systems significantly improves administrative efficiency, supports data-driven decision-making, and strengthens accountability and transparency in Islamic educational institutions. The integration of Islamic values such as trustworthiness (amanah), justice, responsibility, and tawhid provides an ethical foundation for managing educational information, positioning information technology as a means to achieve the objectives of Islamic education. Therefore, the development of information management based on Islamic values is a strategic necessity to enhance the quality and competitiveness of Islamic educational institutions in the digital era.

Keywords : *Information Management, Educational Database Systems, Islamic Education, Management Transparency, Educational Information Technologi.*

ABSTRAK

Transformasi digital menuntut lembaga pendidikan Islam untuk mengelola informasi secara sistematis, terintegrasi, dan berbasis data. Artikel ini bertujuan menganalisis secara konseptual peran manajemen informasi dan sistem basis data dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan pendidikan Islam dengan perspektif keislaman. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan dengan menelaah buku, jurnal ilmiah, dan sumber akademik yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan Sistem Informasi Manajemen dan sistem basis data berkontribusi signifikan terhadap peningkatan efisiensi administrasi, kualitas pengambilan keputusan berbasis data, serta penguatan akuntabilitas dan

transparansi lembaga pendidikan Islam. Integrasi nilai-nilai Islam seperti amanah, keadilan, tanggung jawab, dan tauhid menjadi landasan etis dalam pengelolaan informasi pendidikan, sehingga teknologi informasi berfungsi sebagai sarana untuk mewujudkan tujuan pendidikan Islam. Dengan demikian, pengembangan manajemen informasi berbasis nilai-nilai keislaman merupakan kebutuhan strategis dalam meningkatkan mutu dan daya saing lembaga pendidikan Islam di era digital.

Kata Kunci : Manajemen Informasi, Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Islam, Akuntabilitas Pendidikan, Nilai Amanah, Transformasi Digital.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Transformasi digital mendorong organisasi pendidikan untuk beradaptasi dengan pola pengelolaan yang lebih sistematis, berbasis data, dan terintegrasi. Pengelolaan pendidikan yang sebelumnya dilakukan secara manual dan administratif kini dituntut untuk memanfaatkan sistem informasi yang mampu menyediakan data secara cepat, akurat, dan relevan guna mendukung pengambilan keputusan manajerial yang efektif.

Dalam konteks manajemen pendidikan modern, informasi merupakan sumber daya strategis yang memiliki peran penting dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan. Informasi yang tidak terkelola dengan baik berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan, seperti ketidaktepatan kebijakan, rendahnya efisiensi kerja, serta lemahnya akuntabilitas lembaga. Oleh karena itu, keberadaan manajemen informasi dan sistem basis data menjadi kebutuhan mendasar bagi lembaga pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu tata kelola dan kualitas layanan pendidikan.

Lembaga pendidikan Islam sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional dan global menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Selain dituntut untuk memenuhi standar mutu pendidikan, lembaga pendidikan Islam juga harus mampu menjaga identitas dan nilai-nilai keislaman dalam setiap aspek pengelolaannya. Tantangan tersebut mencakup peningkatan kualitas akademik, profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan, transparansi pengelolaan keuangan, serta akuntabilitas kepada masyarakat dan pemangku kepentingan. Dalam menghadapi tantangan ini, lembaga pendidikan Islam memerlukan sistem pengelolaan informasi yang tidak hanya efisien secara teknis, tetapi juga selaras dengan prinsip-prinsip ajaran Islam.

Manajemen informasi dalam pendidikan Islam tidak dapat dipahami semata-mata sebagai penerapan teknologi informasi, melainkan sebagai bagian dari amanah

pengelolaan pendidikan yang harus dijalankan secara bertanggung jawab, adil, dan transparan. Nilai-nilai Islam seperti amanah, keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab merupakan prinsip fundamental yang harus menjadi landasan dalam pengelolaan data dan informasi pendidikan. Data peserta didik, pendidik, keuangan, serta kebijakan akademik merupakan informasi strategis yang memiliki implikasi besar terhadap keberlangsungan dan mutu lembaga pendidikan Islam. Oleh karena itu, pengelolaan informasi yang tidak akurat atau disalahgunakan tidak hanya berdampak secara administratif, tetapi juga bertentangan dengan nilai-nilai etika dan moral Islam.

Sistem Informasi Manajemen (SIM) dan sistem basis data menawarkan solusi dalam menjawab kebutuhan pengelolaan pendidikan Islam di era digital. Melalui sistem yang terintegrasi, lembaga pendidikan Islam dapat mengelola data akademik, kepegawaian, keuangan, dan sarana prasarana secara sistematis dan berkelanjutan. Informasi yang dihasilkan dari sistem tersebut dapat dimanfaatkan sebagai dasar pengambilan keputusan yang objektif dan rasional, sehingga kebijakan pendidikan yang dihasilkan lebih tepat sasaran dan dapat dipertanggungjawabkan.

Namun demikian, penerapan manajemen informasi dan sistem basis data dalam pendidikan Islam tidak terlepas dari berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten di bidang teknologi informasi, infrastruktur digital yang belum merata, serta resistensi terhadap perubahan budaya kerja. Tantangan-tantangan ini menuntut adanya kajian konseptual yang mendalam mengenai peran, fungsi, dan prinsip penerapan manajemen informasi dan sistem basis data dalam pengelolaan pendidikan Islam, khususnya dari perspektif integrasi nilai-nilai keislaman.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara konseptual manajemen informasi dan sistem basis data dalam pengelolaan pendidikan Islam serta relevansinya dengan nilai-nilai Islam. Pembahasan difokuskan pada konsep dasar manajemen informasi dan sistem basis data, integrasi prinsip-prinsip keislaman dalam pengelolaannya, serta implikasinya terhadap peningkatan mutu dan daya saing lembaga pendidikan Islam di era transformasi digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Manajemen Informasi dan Sistem Basis Data dalam Pendidikan Islam

Manajemen informasi dan sistem basis data merupakan dua komponen fundamental dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam di era transformasi digital. Manajemen informasi pada hakikatnya adalah suatu proses sistematis yang mencakup kegiatan pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penyajian, dan pemanfaatan data menjadi informasi yang bermakna untuk mendukung fungsi-

fungsi manajerial, seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Dalam konteks pendidikan Islam, manajemen informasi tidak hanya berorientasi pada efisiensi administratif, tetapi juga diarahkan untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan Islam secara holistik, yaitu pengembangan aspek intelektual, spiritual, dan moral peserta didik.

Sistem basis data merupakan bagian integral dari manajemen informasi yang berfungsi sebagai media penyimpanan dan pengelolaan data secara terstruktur dan terintegrasi. Basis data memungkinkan lembaga pendidikan Islam menyimpan berbagai jenis data, seperti data peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, kurikulum, keuangan, serta sarana dan prasarana, dalam satu sistem yang saling terhubung. Keberadaan sistem basis data yang terkelola dengan baik memberikan kemudahan dalam proses pencarian, pembaruan, dan analisis data, sehingga informasi yang dihasilkan menjadi lebih akurat, konsisten, dan dapat diandalkan sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial.

Dalam perspektif manajemen pendidikan, informasi merupakan sumber daya strategis yang memiliki nilai penting bagi keberlangsungan dan pengembangan lembaga pendidikan. Informasi yang tidak terkelola dengan baik berpotensi menimbulkan kesalahan kebijakan, ketidakefisienan kerja, serta rendahnya akuntabilitas lembaga. Oleh karena itu, penerapan manajemen informasi dan sistem basis data dalam pendidikan Islam menjadi kebutuhan mendesak, terutama dalam menghadapi tuntutan akuntabilitas publik, transparansi pengelolaan, serta persaingan global di bidang pendidikan.

Pendidikan Islam memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari pendidikan pada umumnya, yaitu berlandaskan nilai-nilai ajaran Islam. Oleh sebab itu, konsep manajemen informasi dalam pendidikan Islam harus dibangun di atas prinsip-prinsip keislaman seperti amanah, keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab. Data dan informasi yang dikelola oleh lembaga pendidikan Islam bukan sekadar angka atau dokumen administratif, melainkan amanah yang kelak akan dipertanggungjawabkan, baik secara profesional maupun spiritual. Dengan demikian, sistem basis data dalam pendidikan Islam harus dirancang dan dioperasikan dengan memperhatikan aspek etika dan moral, selain aspek teknis dan fungsional.

Secara konseptual, manajemen informasi dalam pendidikan Islam berfungsi sebagai sarana pendukung utama dalam penyelenggaraan pendidikan yang efektif dan berkelanjutan. Informasi akademik yang tersimpan dalam basis data, misalnya, dapat digunakan untuk memantau perkembangan belajar peserta didik, mengevaluasi efektivitas pembelajaran, serta merumuskan kebijakan peningkatan mutu pendidikan. Demikian pula, data kepegawaian dan keuangan yang dikelola secara sistematis memungkinkan lembaga pendidikan Islam melakukan perencanaan sumber daya manusia dan pengelolaan anggaran secara lebih

transparan dan akuntabel.

Selain itu, sistem basis data yang terintegrasi memungkinkan terwujudnya keterpaduan antarunit kerja dalam lembaga pendidikan Islam. Informasi tidak lagi terfragmentasi pada bagian-bagian tertentu, melainkan dapat diakses sesuai dengan kewenangan dan kebutuhan masing-masing unit. Kondisi ini mendukung terciptanya koordinasi yang lebih baik, pengambilan keputusan yang lebih cepat, serta peningkatan efisiensi kerja secara keseluruhan. Dalam jangka panjang, penerapan manajemen informasi dan sistem basis data yang baik akan berkontribusi pada peningkatan mutu tata kelola lembaga pendidikan Islam.

Dengan demikian, hasil kajian ini menunjukkan bahwa konsep manajemen informasi dan sistem basis data dalam pendidikan Islam tidak dapat dipahami hanya sebagai penerapan teknologi informasi semata. Lebih dari itu, keduanya merupakan instrumen strategis yang berfungsi untuk mewujudkan pengelolaan pendidikan Islam yang profesional, transparan, dan berlandaskan nilai-nilai keislaman. Konsep ini menjadi fondasi penting bagi pembahasan selanjutnya mengenai peran, implikasi, serta integrasi nilai-nilai Islam dalam penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Islam.

2. Peran Sistem Informasi Manajemen dan Sistem Basis Data dalam Pengelolaan Pendidikan Islam Berbasis Nilai Keislaman

Sistem Informasi Manajemen (SIM) dan sistem basis data memiliki peran strategis dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam, khususnya dalam mewujudkan tata kelola pendidikan yang profesional, akuntabel, dan selaras dengan nilai-nilai ajaran Islam. Dalam konteks pendidikan Islam, SIM tidak hanya dipahami sebagai perangkat teknis untuk mengolah data, tetapi juga sebagai instrumen manajerial yang berfungsi mendukung pelaksanaan amanah kepemimpinan pendidikan secara bertanggung jawab.

Peran utama SIM dalam pendidikan Islam terletak pada kemampuannya menyediakan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu sebagai dasar pengambilan keputusan. Informasi tersebut mencakup data akademik peserta didik, kinerja pendidik dan tenaga kependidikan, pengelolaan keuangan, serta pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan. Keberadaan sistem basis data yang terstruktur memungkinkan seluruh data tersebut dikelola secara terintegrasi, sehingga meminimalkan kesalahan administrasi dan meningkatkan efisiensi kerja lembaga pendidikan Islam.

Dalam perspektif keislaman, pengelolaan informasi pendidikan merupakan bagian dari amanah yang harus dijaga dengan penuh tanggung jawab. Al-Qur'an secara tegas memerintahkan umat Islam untuk menunaikan amanah dan menegakkan keadilan dalam setiap aspek kehidupan, sebagaimana firman Allah SWT:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَن تُؤْدُوا الْأَمْرَاتِ إِلَيْ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُم بَيْنَ النَّاسِ أَن تَحْكُمُوا بِالْعُدْلِ

(QS. an-Nisā' [4]: 58)

Ayat tersebut menegaskan bahwa setiap amanah, termasuk amanah pengelolaan data dan informasi pendidikan, harus disampaikan kepada pihak yang berhak dan dikelola secara adil. Dalam konteks SIM Pendidikan Islam, amanah ini terwujud melalui pengelolaan data yang valid, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Data akademik peserta didik, misalnya, tidak boleh dimanipulasi atau disalahgunakan, karena menyangkut masa depan dan hak-hak peserta didik.

Peran SIM juga sangat penting dalam mendukung pengambilan keputusan yang adil dan objektif. Pendidikan Islam menolak segala bentuk keputusan yang didasarkan pada subjektivitas, kedekatan personal, atau kepentingan tertentu. Al-Qur'an menegaskan prinsip keadilan sebagai landasan dalam setiap kebijakan dan keputusan:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعُدْلِ وَالْإِحْسَانِ

(QS. an-Nahl [16]: 90)

Ayat ini memberikan legitimasi normatif bahwa keadilan harus menjadi prinsip utama dalam pengelolaan pendidikan Islam. SIM berperan menyediakan data yang objektif dan terukur, sehingga pimpinan lembaga pendidikan Islam dapat mengambil keputusan secara adil berdasarkan fakta dan informasi yang sahih, bukan berdasarkan pertimbangan subjektif atau tekanan eksternal.

Selain itu, sistem basis data dalam pendidikan Islam berperan sebagai sarana pencatatan dan dokumentasi yang sistematis. Islam memberikan perhatian besar terhadap pentingnya pencatatan sebagai bentuk kehati-hatian dan perlindungan hak. Hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءامَنُوا إِذَا تَدَاءَيْتُم بِدِيْنِ إِلَى أَجَلٍ مُسَمًّى فَأَكْتُبُوهُ

(QS. al-Baqarah [2]: 282)

Meskipun ayat tersebut berbicara dalam konteks muamalah, secara substansial ayat ini menunjukkan prinsip pencatatan yang rapi, sistematis, dan bertanggung jawab. Dalam pengelolaan pendidikan Islam, sistem basis data merupakan bentuk aktualisasi nilai pencatatan tersebut dalam konteks modern. Pencatatan data akademik, keuangan, dan kepegawaian secara digital membantu lembaga pendidikan Islam menjaga ketertiban administrasi dan menghindari potensi sengketa atau kesalahan di kemudian hari.

Peran SIM dalam pendidikan Islam juga berkaitan erat dengan prinsip akuntabilitas dan pertanggungjawaban (hisab). Setiap pemimpin dan pengelola pendidikan Islam menyadari bahwa tanggung jawab kepemimpinan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga bersifat moral dan spiritual. SIM membantu pimpinan lembaga pendidikan Islam menjalankan fungsi pengawasan dan evaluasi secara sistematis, karena seluruh aktivitas lembaga terdokumentasi dengan baik dalam sistem.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa peran Sistem Informasi Manajemen dan sistem basis data dalam pengelolaan pendidikan Islam tidak sekadar bersifat teknis-administratif. SIM merupakan instrumen strategis yang berfungsi mendukung pelaksanaan nilai-nilai Islam dalam tata kelola pendidikan, seperti amanah, keadilan, transparansi, dan tanggung jawab. Peran inilah yang menjadikan SIM Pendidikan Islam memiliki karakteristik khas dan berbeda dari sistem informasi pada lembaga pendidikan umum.

3. Akuntabilitas, Transparansi, dan Prinsip Hisab dalam Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Islam

Akuntabilitas dan transparansi merupakan prinsip fundamental dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Dalam perspektif Islam, akuntabilitas tidak hanya dimaknai sebagai pertanggungjawaban administratif kepada manusia, tetapi juga sebagai pertanggungjawaban spiritual kepada Allah SWT. Oleh karena itu, penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dan sistem basis data dalam pendidikan Islam memiliki dimensi ganda, yakni dimensi manajerial dan dimensi keislaman.

Sistem Informasi Manajemen berperan penting dalam mewujudkan akuntabilitas kelembagaan melalui pencatatan, penyimpanan, dan pengolahan seluruh data pendidikan secara sistematis dan terdokumentasi. Data akademik peserta didik, kinerja pendidik dan tenaga kependidikan, serta laporan keuangan lembaga pendidikan Islam yang tersimpan dalam sistem basis data memungkinkan proses pengawasan dan evaluasi dilakukan secara objektif dan berkelanjutan. Dengan demikian, setiap kebijakan dan keputusan yang diambil oleh pimpinan lembaga pendidikan Islam dapat dipertanggungjawabkan secara rasional dan transparan.

Dalam ajaran Islam, prinsip pertanggungjawaban (hisab) ditegaskan secara eksplisit dalam Al-Qur'an. Allah SWT berfirman:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يُرَأَهُ ○ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يُرَأَهُ

(QS. az-Zalzalah [99]: 7-8)

Ayat ini menunjukkan bahwa setiap perbuatan manusia, sekecil apa pun, akan dimintai pertanggungjawaban. Dalam konteks pengelolaan pendidikan Islam, ayat ini memberikan landasan teologis bahwa setiap keputusan, kebijakan, dan pengelolaan informasi pendidikan akan dipertanggungjawabkan, baik di dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu, pengelolaan data pendidikan melalui SIM harus dilakukan secara jujur, transparan, dan bertanggung jawab.

Transparansi dalam pendidikan Islam juga merupakan bagian dari nilai kejujuran (*ṣidq*) yang sangat ditekankan dalam Islam. Sistem Informasi Manajemen memungkinkan lembaga pendidikan Islam menyajikan informasi secara terbuka, terutama dalam aspek pengelolaan keuangan dan layanan pendidikan. Keterbukaan informasi ini penting untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap lembaga

pendidikan Islam, mengingat sebagian besar lembaga tersebut mengelola dana publik, dana wakaf, zakat, atau sumbangan masyarakat.

Al-Qur'an menegaskan pentingnya kejujuran dan larangan menyembunyikan kebenaran, sebagaimana firman Allah SWT:

وَلَا تُلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

(QS. al-Baqarah [2]: 42)

Ayat tersebut memberikan pesan normatif bahwa informasi yang benar tidak boleh disembunyikan atau dicampuradukkan dengan kebatilan. Dalam penerapan SIM Pendidikan Islam, prinsip ini menegaskan larangan manipulasi data, rekayasa laporan, atau penyajian informasi yang menyesatkan. Setiap data yang disajikan dalam sistem harus mencerminkan kondisi riil lembaga pendidikan Islam.

Selain Al-Qur'an, prinsip akuntabilitas juga ditegaskan dalam hadis Nabi Muhammad SAW yang berkaitan dengan kepemimpinan dan tanggung jawab:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رِعِيَّتِهِ

(HR. al-Bukhārī dan Muslim)

Hadis ini menegaskan bahwa setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas amanah yang dipimpinnya. Dalam konteks pendidikan Islam, pimpinan lembaga pendidikan merupakan pemegang amanah dalam pengelolaan lembaga, termasuk pengelolaan informasi dan data pendidikan. SIM berfungsi sebagai sarana pendukung agar amanah kepemimpinan tersebut dapat dijalankan secara profesional, terukur, dan dapat diaudit.

Lebih jauh, Sistem Informasi Manajemen juga berfungsi sebagai sarana muhasabah kelembagaan, yaitu proses evaluasi dan refleksi berkelanjutan terhadap kinerja lembaga pendidikan Islam. Data yang tersimpan dalam sistem basis data memungkinkan lembaga melakukan analisis terhadap capaian pembelajaran, efektivitas program pendidikan, serta kinerja sumber daya manusia secara periodik. Muhasabah ini sejalan dengan nilai Islam yang mendorong umatnya untuk senantiasa melakukan evaluasi diri demi perbaikan berkelanjutan.

Dengan demikian, penerapan Sistem Informasi Manajemen dan sistem basis data dalam pendidikan Islam berperan signifikan dalam mewujudkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan lembaga. Prinsip hisab, kejujuran, dan tanggung jawab yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan hadis menemukan relevansinya dalam praktik manajemen modern melalui SIM. Hal ini menunjukkan bahwa sistem informasi bukan hanya alat administratif, tetapi juga sarana implementasi nilai-nilai keislaman dalam tata kelola pendidikan Islam.

4. Etika Pengelolaan Informasi dan Perlindungan Data dalam Pendidikan Islam

Etika pengelolaan informasi merupakan aspek yang sangat krusial dalam penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dan sistem basis data di lembaga pendidikan Islam. Dalam konteks pendidikan Islam, pengelolaan informasi tidak

dapat dilepaskan dari nilai-nilai akhlak dan tanggung jawab moral, karena data pendidikan menyangkut hak, martabat, dan masa depan peserta didik, pendidik, serta lembaga secara keseluruhan.

Sistem Informasi Manajemen dalam pendidikan Islam tidak hanya dituntut untuk efisien secara teknis, tetapi juga harus memenuhi standar etika Islam, seperti kejujuran (*ṣidq*), amanah, keadilan, dan kehati-hatian (*iḥtiyāt*). Data akademik, keuangan, dan kepegawaian yang tersimpan dalam sistem basis data merupakan informasi yang bersifat sensitif dan strategis, sehingga pengelolaannya harus dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan tidak boleh disalahgunakan.

Islam secara tegas melarang segala bentuk penyalahgunaan informasi dan pengkhianatan terhadap amanah. Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخْوِنُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخْوِنُوا أَمْتَانَكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

(QS. al-Anfal [8]: 27)

Ayat ini menegaskan larangan keras terhadap pengkhianatan amanah, termasuk amanah informasi. Dalam konteks pendidikan Islam, data peserta didik, pendidik, dan keuangan lembaga merupakan amanah institusional yang wajib dijaga kerahasiaan, keakuratan, dan keamanannya. Penerapan SIM yang baik harus mampu menjamin bahwa data hanya dapat diakses oleh pihak yang berwenang sesuai dengan fungsi dan tanggung jawabnya.

Perlindungan data dalam pendidikan Islam juga berkaitan erat dengan prinsip menjaga kehormatan manusia (*hifz al-‘ird*), yang merupakan bagian dari tujuan utama syariat Islam (*maqāṣid al-syari‘ah*). Informasi pribadi peserta didik, seperti nilai, latar belakang keluarga, atau catatan khusus, tidak boleh disebarluaskan tanpa alasan yang dibenarkan secara syar‘i dan profesional. Sistem basis data yang terkelola dengan baik memungkinkan pembatasan akses data serta pengamanan informasi guna mencegah kebocoran dan penyalahgunaan.

Al-Qur‘an juga memberikan pedoman etis terkait kehati-hatian dalam menerima dan menyebarkan informasi. Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَيْا فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَلٍ فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَدِيمِينَ

(QS. al-Hujurāt [49]: 6)

Ayat ini mengajarkan prinsip verifikasi (*tabayyun*) dalam pengelolaan informasi. Dalam Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Islam, prinsip tabayyun diwujudkan melalui validasi data, verifikasi input informasi, serta audit sistem secara berkala. Informasi yang masuk ke dalam sistem harus dipastikan kebenarannya agar tidak menimbulkan dampak negatif terhadap individu maupun lembaga.

Selain itu, Islam melarang segala bentuk pelanggaran privasi dan pencarian kesalahan orang lain. Allah SWT berfirman:

وَلَا تَجَسَّسُوا

(QS. al-Hujurāt [49]: 12)

Larangan tajassus (memata-matai) ini memiliki relevansi yang kuat dalam pengelolaan data digital. Penggunaan SIM tidak boleh dijadikan sarana untuk mengawasi secara berlebihan, mencari-cari kesalahan, atau menyalahgunakan data pribadi peserta didik dan pendidik. SIM harus digunakan secara proporsional, sesuai kebutuhan manajerial dan tujuan pendidikan, bukan untuk kepentingan yang bertentangan dengan etika Islam.

Hadis Nabi Muhammad SAW juga menegaskan pentingnya menjaga amanah informasi, sebagaimana sabdanya:

إِذَا حَدَّثَ الرَّجُلُ بِالْحَدِيثِ ثُمَّ اتَّفَقَ فِيهِ أَمَانَةً

(HR. Abū Dāwud)

Hadis ini menjelaskan bahwa informasi yang disampaikan dalam konteks tertentu merupakan amanah yang tidak boleh disebarluaskan tanpa izin. Dalam pendidikan Islam, prinsip ini menegaskan bahwa data internal lembaga dan informasi pribadi warga sekolah harus dijaga kerahasiaannya.

Dengan demikian, etika pengelolaan informasi dan perlindungan data dalam pendidikan Islam merupakan fondasi penting dalam penerapan Sistem Informasi Manajemen. Integrasi nilai-nilai amanah, tabayyun, kejujuran, dan perlindungan martabat manusia menjadikan SIM bukan sekadar perangkat teknis, tetapi juga sarana pembinaan akhlak dan profesionalisme pengelola pendidikan Islam. Penerapan SIM yang beretika akan memperkuat kepercayaan publik, menjaga kehormatan lembaga, serta memastikan bahwa teknologi informasi digunakan sebagai wasilah untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang bermartabat dan berkelanjutan.

5. Peran Sistem Informasi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan Pendidikan Islam

Sistem Informasi Manajemen (SIM) berperan penting dalam mendukung pengambilan keputusan yang tepat, rasional, dan bertanggung jawab dalam lembaga pendidikan Islam. Informasi yang akurat, terstruktur, dan terintegrasi menjadi dasar utama bagi pimpinan lembaga dalam menetapkan kebijakan akademik, kepegawaian, serta pengelolaan sumber daya pendidikan. Keputusan yang diambil berdasarkan data yang valid sejalan dengan prinsip profesionalisme dan akuntabilitas dalam manajemen pendidikan Islam.

Dalam perspektif Islam, pengambilan keputusan harus dilandasi prinsip musyawarah dan pertimbangan yang matang. Allah SWT berfirman:

وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ

(QS. asy-Syūrā [42]: 38)

Ayat ini menegaskan bahwa pengambilan keputusan hendaknya dilakukan melalui proses pertimbangan bersama yang didukung oleh informasi yang benar. SIM berfungsi sebagai sarana penyedia data objektif yang dapat digunakan dalam

proses musyawarah agar keputusan yang dihasilkan tidak bersifat subjektif.

Selain itu, Islam menekankan pentingnya keadilan dalam setiap keputusan. Keputusan yang berbasis data melalui SIM membantu lembaga pendidikan Islam menghindari praktik diskriminatif dan memastikan kebijakan yang diambil berpihak pada kemaslahatan bersama. Dengan demikian, SIM menjadi instrumen strategis dalam mewujudkan tata kelola pendidikan Islam yang adil, transparan, dan berorientasi pada mutu.

6. Integrasi Nilai Amanah dan Keadilan dalam Pengelolaan Sistem Informasi Pendidikan Islam

Pengelolaan Sistem Informasi Manajemen dalam pendidikan Islam tidak dapat dilepaskan dari nilai amanah dan keadilan sebagai prinsip dasar etika keislaman. Data dan informasi yang dikelola oleh lembaga pendidikan Islam merupakan bentuk kepercayaan yang harus dijaga kebenaran, keamanan, dan pemanfaatannya secara bertanggung jawab. Penyalahgunaan data atau manipulasi informasi bertentangan dengan tujuan pendidikan Islam dan nilai moral yang diajarkan Islam. Allah SWT berfirman:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤْدُوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعُدْلِ

(QS. an-Nisa' [4]: 58)

Ayat tersebut menegaskan kewajiban menunaikan amanah dan menegakkan keadilan, termasuk dalam pengelolaan informasi pendidikan. Sistem Informasi Manajemen yang dikelola secara profesional membantu lembaga pendidikan Islam menjaga integritas data dan memastikan keputusan yang diambil bersifat adil dan objektif.

Dengan demikian, integrasi nilai amanah dan keadilan dalam Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Islam tidak hanya meningkatkan kualitas tata kelola lembaga, tetapi juga memperkuat dimensi moral dan spiritual dalam pengelolaan pendidikan Islam.

7. Manajemen Informasi dan Sistem Basis Data sebagai Instrumen Peningkatan Mutu dan Daya Saing Pendidikan Islam

Manajemen informasi dan sistem basis data merupakan instrumen strategis dalam meningkatkan mutu dan daya saing lembaga pendidikan Islam. Sistem informasi yang terkelola secara terintegrasi memungkinkan lembaga pendidikan Islam melakukan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi program pendidikan secara sistematis dan berbasis data. Informasi yang akurat dan terbarukan menjadi dasar dalam peningkatan kualitas layanan akademik, pengelolaan sumber daya manusia, serta akuntabilitas pengelolaan keuangan lembaga.

Dalam perspektif Islam, peningkatan mutu pendidikan merupakan bagian dari ikhtiar mewujudkan kemaslahatan umat melalui pengelolaan pendidikan yang profesional dan berorientasi pada kualitas. Al-Qur'an menegaskan pentingnya peningkatan kualitas dan profesionalitas dalam setiap amal perbuatan, sebagaimana

firman Allah SWT:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسِيرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ

(QS. at-Taubah [9]: 105)

Ayat tersebut menunjukkan bahwa setiap bentuk pekerjaan, termasuk pengelolaan pendidikan dan informasi, harus dilakukan secara sungguh-sungguh dan dapat dipertanggungjawabkan. Sistem Informasi Manajemen yang baik membantu lembaga pendidikan Islam mewujudkan prinsip profesionalitas tersebut melalui tata kelola yang transparan, terukur, dan berkelanjutan.

Selain itu, penguatan sistem basis data memungkinkan lembaga pendidikan Islam lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi dan tuntutan globalisasi tanpa kehilangan identitas keislamannya. Dengan sistem informasi yang terstruktur, lembaga pendidikan Islam mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat, memperkuat citra kelembagaan, serta menghasilkan lulusan yang kompeten secara intelektual dan berakhhlak mulia.

Dengan demikian, manajemen informasi dan sistem basis data tidak hanya berfungsi sebagai alat teknis administratif, tetapi menjadi sarana strategis dalam mewujudkan pendidikan Islam yang bermutu, berdaya saing, dan berlandaskan nilai-nilai keislaman.

KESIMPULAN

Perkembangan teknologi informasi menuntut lembaga pendidikan Islam untuk mengelola informasi secara sistematis, terintegrasi, dan berbasis data. Manajemen informasi dan sistem basis data menjadi instrumen strategis dalam mendukung efektivitas pengelolaan pendidikan Islam, terutama dalam aspek akademik, kepegawaian, keuangan, serta sarana dan prasarana. Melalui pengelolaan data yang terstruktur, lembaga pendidikan Islam dapat meningkatkan efisiensi administrasi, akurasi informasi, dan kualitas pengambilan keputusan manajerial.

Hasil kajian kepustakaan menunjukkan bahwa penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dan sistem basis data memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu tata kelola lembaga pendidikan Islam. SIM memungkinkan pengambilan keputusan berbasis data (data-driven decision making), memperkuat akuntabilitas dan transparansi, serta mendukung evaluasi kinerja lembaga secara berkelanjutan. Dalam konteks pendidikan Islam, fungsi tersebut tidak hanya bersifat teknis-administratif, tetapi juga memiliki dimensi etis dan spiritual.

Integrasi nilai-nilai Islam seperti amanah, keadilan, tanggung jawab (hisab), dan tauhid menjadi karakteristik utama yang membedakan sistem informasi pendidikan Islam dari sistem informasi konvensional. Nilai-nilai tersebut memberikan landasan normatif dan moral dalam pengelolaan data dan pemanfaatan teknologi informasi, sehingga teknologi berfungsi sebagai sarana (wasilah) untuk mencapai tujuan pendidikan Islam, bukan sebagai tujuan itu sendiri.

Meskipun demikian, implementasi SIM dan sistem basis data dalam pendidikan Islam masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten di bidang teknologi informasi, keterbatasan infrastruktur, serta resistensi terhadap perubahan. Oleh karena itu, diperlukan komitmen kelembagaan yang kuat, pengembangan kapasitas sumber daya manusia, serta kebijakan strategis yang mendukung transformasi digital pendidikan Islam secara berkelanjutan dan bernilai islami.

Dengan demikian, pengembangan manajemen informasi dan sistem basis data berbasis nilai-nilai Islam merupakan kebutuhan strategis dalam meningkatkan mutu, profesionalitas, dan daya saing lembaga pendidikan Islam di era transformasi digital. Integrasi antara teknologi informasi dan nilai keislaman diharapkan mampu melahirkan tata kelola pendidikan Islam yang modern, akuntabel, dan tetap berakar pada prinsip-prinsip ajaran Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bukhārī, M. ibn Ismā'īl. (t.t.). *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Beirut: Dār al-Fikr.
- Al-Marāghī, A. M. (t.t.). *Tafsīr al-Marāghī*. Beirut: Dār al-Fikr.
- Al-Qur'an al-Karim.
- Darmawan, D., & Fauzi, K. N. (2013). Sistem informasi manajemen. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Davis, G. B. (1999). Kerangka dasar sistem informasi manajemen. Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo.
- Fattah, N. (2008). Landasan manajemen pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hartono, J. (2005). Analisis dan desain sistem informasi. Yogyakarta: Andi Offset.
- Langgulung, H. (1992). Asas-asas pendidikan Islam. Jakarta: Al-Husna.
- McLeod, R., Jr. (2001). Sistem informasi manajemen. Jakarta: Prenhallindo.
- Muslim ibn al-Ḥajjāj. (t.t.). *Ṣaḥīḥ Muslim*. Beirut: Dār al-Fikr.
- Pidarta, M. (2004). Manajemen pendidikan Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ramayulis. (2015). Filsafat pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rochaety, E., Tresnati, R., & Latief, A. M. (2009). Sistem informasi manajemen pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir al-Mishbah: Pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur'an* (Vol. 1–15). Jakarta: Lentera Hati.
- Sutabri, T. (2012). Sistem informasi manajemen. Yogyakarta: Andi Offset